

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini perusahaan publik, bank dan BUMN wajib memiliki unit audit internal yang biasa disebut dengan GAI (Grup Audit Internal) yang membantu sistem pengendalian di Perusahaan. Pedoman umum Tata Kelola Perusahaan atau *good corporate governance* (GCG) di Indonesia juga merekomendasikan agar setiap Perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang handal dan bertugas membantu direksi untuk memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan melakukan evaluasi kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundangan (Erniwati, 2018).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan). Seiring dengan perkembangan pada perusahaan, dimana kegiatan dan masalah yang dihadapi akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Masalah internal yang muncul dalam organisasi, merupakan tanda bahwa fungsi tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten sehingga dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Mengatasi hal itu, salah satu fungsi yang harus

diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksanya pengendalian resiko yang sehat.

Audit internal pada bidang perbankan nasional, diatur secara khusus oleh Bank Indonesia. Peraturan mengenai hal tersebut berada dalam PBI (Peraturan Bank Indonesia) no. 1/6/PBI/1999 terkait penugasan direktur kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi Audit Internal Bank. Pada PBI (Peraturan Bank Indonesia) tersebut ditetapkan keharusan bagi bank umum.

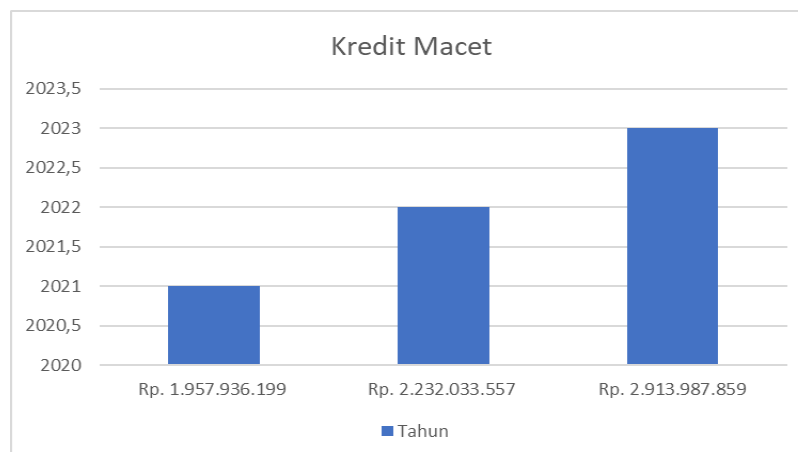
Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi Perusahaan (Setiani & Pratitis, 2022). Audit internal memiliki peranan mendeteksi kecurangan guna melindungi aktiva perusahaan serta memberikan jasa konsultasi kepada pihak manajemen dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal (Setiani & Pratitis, 2022).

Sistem pengendalian internal adalah suatu bentuk pengawasan yang diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan dapat terjadi jika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya (Arifudin, 2020). Jika sistem pengendalian internal organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya, maka inefisiensi dapat dieliminasi dan praktik-praktik tidak sehat dapat dihindarkan (Arifudin et al., 2020). Pengendalian internal dapat memberikan informasi untuk menilai GCG perusahaan dan informasi yang dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan (Purnamasari et al., 2020). *Good corporate governance* merupakan suatu sistem pengelolaan Perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja

perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku (Setiani & Pratitis, 2022).

Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian merupakan sebuah bank lokal dengan cabangnya yang beroperasi di daerah Kec. Ujung Batu. Perumda BPR Rokan Hulu telah melaksanakan dan menjalankan tata kelola Perusahaan yang baik dengan berlandaskan sikap kehati-hatian serta manajemen yang sehat. Prinsip *good corporate governance* (GCG) sesungguhnya telah ditanamkan dalam budaya serta perilaku bisnis Perumda BPR Rokan.

Prinsip GCG sebagaimana yang telah diterapkan di Perumda BPR Rokan Hulu berpedoman kepada petunjuk pelaksanaan kebijakan dan praktek tata Kelola Perusahaan antara lain diambil dari kode etik tata kelola perusahaan serta prinsip-prinsip yang dikandung dalam GCG. Namun masih ada pihak yang terkait kasus, seperti kasus kredit bermasalah.



Sumber: Perumda BPR Rokan Hulu

Gambar 1.1
Kredit Macet Tahun 2021-2023

Berdasarkan data kredit macet Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian tiga tahun terakhir terjadi peningkatan. Pada tahun 2021 total kredit macet sebesar Rp.1.957.936.199 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan total sebesar Rp. 2.232.033.557 kemudian pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan dengan total sebesar Rp. 2.913.987.859. Hal seperti ini tentu saja menjadi bagian yang perlu diperhatikan agar bank lebih efektif dalam menerapkan GCG.

Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh audit internal terhadap penerapan good corporate governance dilakukan oleh (Setiani & Pratitis, 2022) dengan judul *“Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank BJB Kantor Cabang Cimahi”* menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi sederhana ini menunjukkan variable peranan audit internal memiliki pengaruh positif terhadap variable penerapan GCG. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika peranan audit internal ditingkatkan maka penerapan GCG juga akan meningkat.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Naldi, 2021) dengan judul *“Pengaruh Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance Pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Sibolga”* menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap Good Corporate Governance pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Sibolga dengan tingkat pengaruh audit internal terhadap Good Corporate Governance pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Sibolga sebesar 87,2 persen.

Perbedaan antara penelitian Setiani (2022) dan Naldi (2021) adalah subjek penelitiannya. penelitian Setiani (2022) meneliti pengaruh audit internal terhadap

penerapan *good corporate governance* pada bank BJB kantor cabang Cimahi. Sedangkan Naldi (2021) meneliti pengaruh audit internal terhadap *good corporate governance* pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Sibolga.

Namun, belum pernah ada penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk menguraikan bagaimana pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance* dengan mengambil tempat penelitian di Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian. Alasan penelitian ini harus dilakukan adalah untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance*, dan membuktikan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **“Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian?

2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian?
3. Apakah audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui apakah audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Bagi Penulis

Salah satu manfaat diadakannya penelitian ini yaitu sebagai syarat tugas akhir untuk meraih sarjana program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas

Pasir Pengaraian serta sebagai bentuk pengimplementasian teori dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh audit internal dan pengendalin internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu di Pasar Pengaraian.

2. Bagi Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian terkait *good corporate governance*.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian.

1.5 Batasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dalam pembahasannya maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian.
2. Penelitian ini menggunakan data kuisioner dari seluruh karyawan Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiani & Pratitis, 2022) dengan judul “Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank BJB Kantor Cabang Cimahi sedangkan penelitian ini mengangkat pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

1. Variabel

Variabel independen pada penelitian sebelumnya adalah audit internal sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah audit internal dan pengendalian internal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian – bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab – bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalahh, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas,

penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang data penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, hasil uji analisis regresi linear berganda, hasil uji koefisien determinasi, hasil pengujian hipotesis secara parsial dan hasil pengujian hipotesis secara simultan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang rangkuman dari hasil dan pembahasan yang telah diteliti dan diuji di bab IV, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor selaku principal dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku agen, dalam bentuk kontrak kerja sama yang mana kontrak tersebut bersifat eksplisit dan implisit, dan adanya pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Pada perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *good corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Good Corporate Governance secara defenitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah terhadap semua stakeholders. Terdapat dua yang ditekankan pada konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholde

2.2 Audit Internal

2.2.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Setiani & Pratitis, 2022). Audit internal adalah aktivitas pengawasan dan pengontrolan seluruh fungsi operasi perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Manurung, 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari sistem kontrol internal yang ada di dalam organisasi tersebut. Audit internal bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko diidentifikasi dan diatur dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik.

2.2.2 Audit Internal Yang Efektif

Audit internal yang efektif sangat diperlukan dalam membantu pimpinan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Perusahaan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan audit internal yang efektif (Manurung, 2023):

1. Departemen audit internal harus bersifat independen dan tidak terkait dengan divisi apapun di Perusahaan.

2. Departemen audit internal harus memiliki SOP yang jelas dalam melaksanakan setiap aktivitas audit internal.
3. Departemen audit internal harus memiliki komunikasi yang baik dengan pimpinan perusahaan, disamping itu juga departemen audit juga harus mendapat dukungan yang maksimal dari pimpinan Perusahaan.
4. Departemen audit internal harus terdiri dari karyawan yang memiliki kemampuan profesional.
5. Departemen audit internal harus dapat kooperatif dengan auditor eksternal.
6. Diwajibkan adanya rotasi dibagian auditor internal.
7. Harus adanya tindakan yang tegas atas temuan yang diperoleh oleh auditor internal.
8. Pelaksanaan program pelatihan terhadap auditor.
9. Pembuatan kebijakan yang menyeluruh terhadap interaksi dengan eksternal perusahaan.

2.2.3 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan cara memberikan penilaian, rekomendasi dan masukan kepada manajemen untuk mengambil keputusan atau suatu tindakan dalam perusahaan. Fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah, “Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada

evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern” (Simanjuntak, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan oleh auditor internal untuk memenuhi fungsi audit internal adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh.
2. Menghitung kesesuaian kebijakan pimpinan pusat dengan implementasi kinerja karyawan.
3. Menilai pertanggung jawaban penggunaan asset perusahaan.
4. Mengidentifikasi dan memitigasi risiko terhadap organisasi.
5. Memfasilitasi proses pengambilan keputusan.

2.2.4 Tujuan Audit Internal

Tujuan utama audit internal adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi berdasarkan tugasnya yaitu mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan dengan sesuai standar, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit organisasi (Setiani & Pratitis, 2022). Tujuan lain dari pelaksanaan audit internal adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan evaluasi kinerja.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan sehingga meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memastikan apakah pelaksanaan pengendalian internal memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

2.2.5 Indikator Audit Internal

Indikator yang mendasari audit internal menurut (Setiani & Pratitis, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Independensi

Independensi adalah tingkat kenetralan seorang auditor internal dalam melaksanakan kegiatan audit, dimana seorang auditor internal harus tetap menjaga tingkat objektivitas dalam setiap kegiatan audit.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, pengalaman dan keahlian secara langsung dimiliki oleh auditor yang digunakan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Program Audit Internal

Program audit internal adalah rencana tindakan yang mendokumentasikan prosedur apa yang akan diikuti auditor untuk memvalidasi bahwa suatu organisasi telah mematuhi peraturan kepatuhan.

4. Pelaksanaan Program Audit

Pelaksanaan program audit merupakan proses pemeriksaan semua aktivitas dan prosedur yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan oleh tim audit internal yang independen dari unit atau departemen yang diaudit.

5. Laporan Audit Internal

Laporan audit internal adalah dokumen yang disusun setelah pelaksanaan program audit internal yang terdiri dari hasil evaluasi dan penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan standar yang dibuat oleh sebuah organisasi.

2.3 Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission, 1992):

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) bahwa pengendalian internal adalah suatu proses menyeluruh yang melibatkan tindakan dan aktivitas berkelanjutan yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan.

Sistem pengendalian internal sebagai suatu tipe pengawasan diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Pengendalian yang dimaksud adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan

perusahaan dan sasaran yang ditetapkan. Pengendalian dapat bersifat preventif (mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan), detektif (mendeteksi hal-hal yang tidak diinginkan), atau direksi (mengarahkan kepada terjadinya hal-hal yang diinginkan) (Amin, 2019).

2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal adalah untuk menumbuhkan kepastian yang memadai dalam pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Tujuan pengendalian internal menurut Institut Akuntansi Publik Indonesia yang dikutip oleh (Sopdiyah, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan laporan keuangan

Umumnya, pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Sebagai contoh, pengendalian yang berkaitan dengan data non keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitik.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Suatu entitas umumnya mempunyai pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan.

2.3.3 Indikator Pengendalian Internal

Indikator pengendalian internal menurut (Arifudin et al., 2020) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai landasan bagi seluruh elemen pengendalian internal, menawarkan kerangka kerja yang mendorong disiplin dan organisasi. Lingkungan Pengendalian memainkan peran penting dalam memberikan panduan dan memberikan pengaruh terhadap organisasi, membentuk pemahaman kendali individu dalam konteks organisasi beberapa faktor berkontribusi terhadap area pengendalian, Faktor kunci untuk memastikan efektivitas organisasi mencakup menjunjung tinggi integritas dan cita-cita etika, menunjukkan dedikasi terhadap kompetensi, membentuk dewan direksi dan komite audit manajemen, memelihara struktur organisasi yang berfungsi dengan baik, mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab dengan jelas, dan menerapkan kebijakan sumber daya manusia yang sukses. Untuk menilai lingkungan Pengendalian secara komprehensif, auditor diharuskan memperoleh tingkat kesadaran yang memadai mengenai perilaku, pemahaman, dan keputusan yang dibuat oleh manajemen dan dewan komisaris sehubungan dengan

pengendalian internal, Hal ini memerlukan pertimbangan mengenai esensi pengendalian dan dampak kumulatifnya.

2. Penilaian Resiko

Penilaian Resiko adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis bahaya terkait yang mungkin berdampak pada tujuan organisasi. Hal ini memerlukan Pembangunan kerangka kerja yang menguraikan Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola risiko-risiko ini secara efektif. Proses penetapan tujuan risiko yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola dalam laporan keuangan. Manajemen risiko mencakup pemeriksaan keterkaitan antara asesris eksplisit yang ditampilkan dalam laporan keuangan dan beragam pelaksanaan operasional, termasuk pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data keuangan.

Pelaporan keuangan mencakup beberapa risiko yang timbul dari peristiwa dan keadaan internal dan eksternal. Risiko-risiko ini sering kali saling berhubungan dan dapat dikonsolidasikan, sehingga berpotensi menimbulkan implikasi terhadap proses laporan keuangan. Lebih jauh lagi, risiko-risiko ini berkaitan dengan pengungkapan informasi keuangan yang tidak terpengaruh oleh afirmasi manajemen dalam laporan keuangan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian mencakup serangkaian aturan dan proses yang dirancang untuk memfasilitasi penerapan instruksi manajemen secara efektif

Kegiatan-kegiatan ini berfungsi untuk memvalidasi langkah-langkah penting untuk menggunakan strategi mitigasi risiko untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif. Tindakan pengendalian memiliki beberapa tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat dan divisi dalam suatu organisasi. Aktivitas pengendalian yang biasanya berkaitan dengan audit mencakup kebijakan dan proses yang berkaitan dengan evaluasi kinerja, penanganan data pengendalian pelaksanaan, dan alokasi tanggung jawab.

4. Informasi Dan Komunikasi.

Informasi Dan Komunikasi mengacu pada proses yang terlibat dalam mengidentifikasi, menangkap, dan bertukar informasi dengan cara dan jangka waktu yang memungkinkan individu untuk memenuhi tugasnya. Pelaporan keuangan mencakup berbagai sistem data, seperti sistem akuntansi, yang memfasilitasi identifikasi, konsolidasi, analisis, klasifikasi, pencatatan, dan komunikasi transaksi. Sistem ini juga memastikan pengelolaan dan pelacakan aset dan liabilitas yang tepat.

Komunikasi mencakup ketentuan penggambaran yang komprehensif mengenai kewajiban dan akuntabilitas individu terkait dengan kerangka pengendalian internal dalam konteks pelaporan keuangan.

5. Pengawasan

Pengawasan pemantauan merupakan mekanisme prosedural yang berfungsi untuk menjamin konsistensi dan efektivitas kinerja pengendalian internal dalam jangka waktu tertentu. Pemantauan memerlukan evaluasi segera terhadap desain

dan pengendalian operasional, serta penerapan tindakan perbaikan. Prosedur ini dilaksanakan melalui aktivitas berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau pendekatan hibrid yang menggunakan keduanya. Entitas yang berbeda, seperti auditor internal atau orang yang bertanggung jawab atas tugas standar, berkolaborasi dalam mengawasi aktivitas organisasi dan mendistribusikan donasi.

Operasi pemantauan mencakup beberapa strategi, seperti pemanfaatan data dan keterlibatan dengan entitas eksternal, seperti keluhan konsumen dan umpan balik dari organisasi pengatur. Sumber-sumber eksternal ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai potensi permasalahan atau area yang memerlukan penyesuaian. Penerapan komponen pengendalian internal ini berkaitan dengan audit setiap entitas.

2.4 *Good Corporate Governance*

2.4.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku (Setiani & Pratitis, 2022).

Good Corporate Governance (GCG) adalah pedoman dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berfokus pada penciptaan hubungan kondusif antara seluruh stakeholders dengan perusahaan (Manurung, 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem dan proses dari seluruh perangkat operasi

perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan mengatur setiap aktivitas operasi perusahaan.

Pentingnya praktik GCG pada suatu perusahaan Dimana kemampuannya untuk menciptakan kepercayaan dan keamanan bagi pemegang saham, investor, karyawan, pelanggan, serta pihak pihak yang terkait lainnya. Dalam jangka panjang, penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan risiko, dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan.

2.4.2 Indikator *Good Corporate Governance*

Adapun indikator dari *Good Corporate Governance* menurut (Setiani & Pratitis, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang berfokus untuk meningkatkan kualitas pengungkapan atas informasi kinerja perusahaan yang akurat dan tepat waktu.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip yang berfokus untuk memiliki kemampuan menilai dan melaporkan kinerja perusahaan secara akurat dan adil, sebagai aspek mendasar dalam mencapai tata kelola perusahaan yang efektif.

3. Responsibility

Responsibility adalah prinsip yang berfokus untuk menyatakan bahwa perusahaan berkewajiban untuk mematuhi kerangka hukum dan peraturan dalam memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Independensi

Independensi adalah prinsip yang berfokus untuk menyatakan bahwa setiap organ dalam organisasi harus berusaha untuk mencegah dominasi pihak tertentu, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, menjaga independensi dari konflik kepentingan, dan tidak menyerah pada segala bentuk pengaruh eksternal.

5. Kewajaran

Saat menjalankan operasinya, organisasi harus terus mendahulukan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tetap berpegang pada prinsip ketidakberpihakan dan kesetaraan. Ketika menerapkan prinsip ini, perusahaan wajib mengalokasikan area khusus bagi para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyuarakan pemikirannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan.

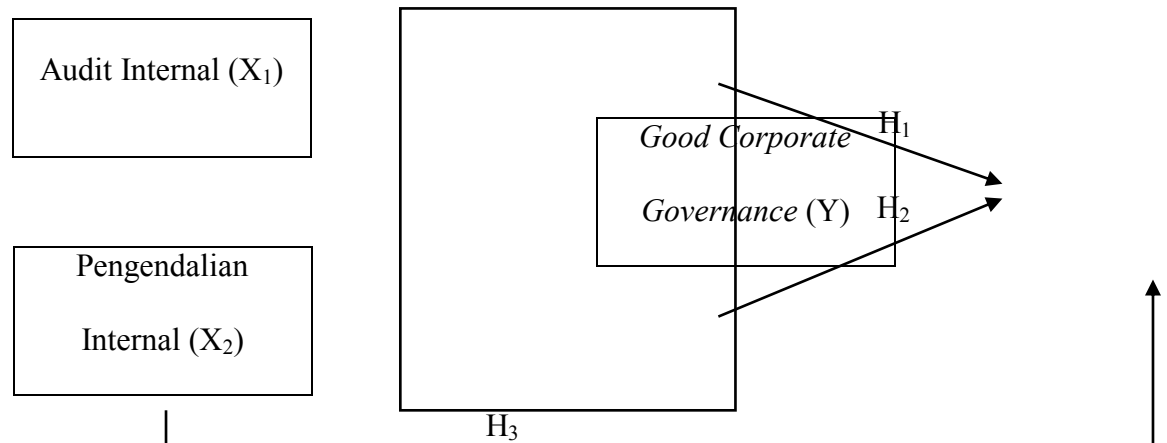
2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Table 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variable	Hasil
1.	Setiani & Pratitis (2022)	Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Bank BJB Kantor Cabang Cimahi	X = Audit Internal Y = <i>Good Corporate Governance</i>	Audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada Bank BJB kantor cabang Cimahi.
2.	Naldi (2021)	Pengaruh Audit Internal Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Sibolga	X = Audit Internal Y = <i>Good Corporate Governance</i>	Audit internal berpengaruh signifikan terhadap <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Bank SUMUT Syariah KC Sibolga.
3.	Erniwati (2018)	Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT. Bank SULSELBAR Kota Makassar	X = Audit Internal Y = <i>Good corporate governance</i>	Audit internal terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan <i>good corporate governance</i> pada PT. Bank SULSELBAR kota Makassar.
4.	Arifudin et al., (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	X ₁ = Sistem Pengendalian Internal X ₂ = Audit Internal Y = <i>Good Corporate Governance</i>	Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> secara bersama-sama di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
5.	Purnamasari et al., (2020)	Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (Studi pada Perusahaan SPBU di Kota Malang)	X ₁ = Audit Internal X ₂ = Pengendalian Internal Y = <i>Good Corporate Governance</i>	Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Pelaksanaan <i>Good corporate Governance</i> .

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang latar belakang pada penelitian ini, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian keterkaitan antara Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance* yang mengacu pada kerangka penelitian dan rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Governance

Audit Internal yang baik terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Audit internal bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko diidentifikasi dan diatur dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah

ditetapkan dijalankan dengan baik. Audit internal yang efektif sangat diperlukan dalam membantu pimpinan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu tingkat audit internal yang efektif sangat dibutuhkan dalam mewujudkan *good corporate governance*. Dalam penelitian (Setiani & Pratitis, 2022) menyatakan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

2.7.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Pengendalian internal sebagai suatu tipe pengawasan diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Pengendalian yang dimaksud adalah setiap tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan perusahaan dan sasaran yang ditetapkan sehingga dibutuhkan dalam mewujudkan *good corporate governance*. Dalam penelitian (Arifudin et al., 2020) menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

2.7.3 Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap

Penerapan *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku (Setiani & Pratitis, 2022). Audit Internal dan Pengendalian Internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *good corporate governance*. Semakin tinggi tingkat efektif audit internal dan pengendalian internal sangat diperlukan dalam membantu pimpinan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan maka akan mempengaruhi dalam mewujudkan *good corporate governance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai Komplek Pasar Modern Kampung Padang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan perumusan masalah asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Perumusan masalah asosiatif kausal merupakan suatu rumusan penelitian dimana terjadi hubungan sebab akibat diantara dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menggambarkan suatu objek dengan menggunakan perhitungan data-data yang di peroleh melalui penyebaran kuisisioner dengan cara mendatangi karyawan Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang berjumlah 53 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini penulis akan menyebarkan kuisioner kepada karyawan Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian dengan menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, tidak lebih besar dari 100 orang responden.

Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil. Yang berjumlah 53 orang responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang telah diolah dari jawaban kuisioner yang akan disebarkan kepada seluruh karyawan Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Data primer yang digunakan oleh peneliti berupa data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner. Kuisioner pada penelitian ini adalah

instrumen pengumpulan data dengan penyebaran menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Kuisioner pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisioner kepada seluruh karyawan Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian yang menjadi responden.

Data ini peneliti peroleh dengan penyebaran kuisioner yang akan diukur dengan menggunakan skala Likert.

Table 3.1
Pengukuran Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu - Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, dan disebut dengan variabel yang mempengaruhi. Variabel independen pada penelitian ini adalah:

1) Audit Internal

Audit Internal merupakan salah satu dari bagian dalam Perusahaan dengan fungsi sebagai aparat pengawasan internal Perusahaan. Maka, peneliti akan menguji mengenai pengaruh audit internal pada Perumda BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

Pada penelitian (Setiani & Pratitis, 2022) indikator audit internal adalah sebagai berikut:

- a. Independensi
- b. Kompetensi
- c. Program Audit Internal
- d. Pelaksanaan Program Audit
- e. Laporan Audit Internal

2) Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal – hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan. Maka, peneliti akan menguji pengaruh pengendalian internal pada Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian.

Pada penelitian (Arifudin et al., 2020) indikator pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan Pengendalian
- b) Penilaian Risiko
- c) Aktivitas Pengendalian
- d) Informasi dan Komunikasi
- e) Pengawasan

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen, dan disebut dengan variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Maka, peneliti akan menguji mengenai penerapan *good corporate governance* pada Perumda BPR Rokan Hulu di Pasir Pengaraian.

Pada penelitian (Setiani & Pratitis, 2022) indikator *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- a) Transparansi
- b) Akuntabilitas
- c) Responsibility
- d) Independensi
- e) Kewajaran

Tabel 3.2
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Audit Internal (X ₁)	Setiani & Pratitis, (2022) 1. Independensi 2. Kompetensi 3. Program Audit Internal 4. Pelaksanaan Program Audit 5. Laporan Audit Internal
2.	Pengendalian Internal (X ₂)	(Arifudin et al., 2020) 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pengawasan
3.	<i>Good Corporate Governance</i> (Y)	(Setiani & Pratitis, 2022) 1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Responsibility 4. Independensi 5. Kewajaran

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang diajukan.

Karena instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Menurut (Sahir, 2021) Validitas isi merupakan uji validitas mengenai sejauh mana tersebut dapat mewakili keseluruhan dari perilaku sampel. Uji validitas dapat dilakukan dengan *SPSS*.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan korelasi *Pearson Validity* dengan teknik *Product Moment* yaitu setiap skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Jika r hitung lebih besar dari r table maka data dapat dikatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan dan kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

3.7.2 Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan linier berganda sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

a = Nilai Konstanta (besarnya Y apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X₁ = Audit Internal

X₂ = Pengendalian Internal

e = Error (Tingkat kesalahan)

b) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah berada antara nol hingga satu (Riyanto & Hatmawan, 2020). Bila nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan nol maka semakin rendah kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Bila nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan satu maka hampir semua informasi diberikan variabel-variabel bebas yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

c) Uji-t (Uji Parsial)

Uji persial adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Adapun ketentuan uji statistik t (Riyanto & Hatmawan, 2020):

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.
 2. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ (5%) maka H_a diterima.
- d) Uji-F (Uji Simultan)

Uji Simultan adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun ketentuan pengujian yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi uji $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan probabilitas. Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05 dan sebaliknya H_a akan ditolak jika probabilitas lebih dari 0,05.